

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *pengaruh Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC)* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, dengan *Earnings Per Share (EPS)* sebagai variabel mediasi pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pascapandemi COVID-19 tahun 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya peran aset tidak berwujud, khususnya modal intelektual, dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan nilai perusahaan di era ekonomi berbasis pengetahuan. Dalam industri perbankan, modal intelektual menjadi faktor strategis karena aktivitas bisnis sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, sistem organisasi, serta hubungan dengan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya. Namun demikian, hasil penelitian empiris sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait hubungan antara modal intelektual, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik bisnis relatif homogen serta berada di bawah regulasi yang ketat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 129 observasi awal. Selanjutnya, dilakukan proses *data cleaning* dan eliminasi *outlier* menggunakan metode *boxplot* untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas estimasi model. Setelah proses tersebut, jumlah observasi akhir yang digunakan dalam analisis adalah sebanyak 70 observasi. Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan auditan, laporan tahunan perusahaan, serta data harga saham yang dipublikasikan oleh perusahaan dan Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pemilihan metode PLS-SEM didasarkan pada kemampuannya dalam menganalisis hubungan kausal antarvariabel serta ketahanannya terhadap pelanggaran asumsi normalitas data. Mengingat seluruh variabel penelitian diukur menggunakan indikator tunggal, analisis difokuskan pada pengujian model struktural (*inner model*) tanpa melakukan pengujian model pengukuran (*outer model*).

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai MVAIC perusahaan perbankan berada pada kategori positif dengan tingkat variasi yang relatif rendah, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan perbankan telah mampu mengelola modal intelektual secara cukup efisien dalam menciptakan nilai tambah. Variabel EPS menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi, mencerminkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas dan kemampuan menghasilkan laba antarperusahaan perbankan. Sementara itu, nilai PBV rata-rata berada di bawah satu, yang mengindikasikan bahwa selama periode pascapandemi COVID-19, nilai pasar perusahaan perbankan secara umum masih berada di bawah

nilai bukunya, sejalan dengan kondisi pemulihan ekonomi dan meningkatnya kehati-hatian investor.

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa MVAIC tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini mengindikasikan bahwa pasar belum secara langsung mengapresiasi efisiensi pengelolaan modal intelektual dalam menentukan nilai perusahaan perbankan. Sebaliknya, MVAIC terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual yang efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk laba per saham. Selanjutnya, EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menegaskan bahwa EPS merupakan indikator kinerja keuangan yang relevan dan menjadi salah satu pertimbangan utama investor dalam menilai prospek dan nilai perusahaan perbankan.

Lebih lanjut, hasil pengujian pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa EPS mampu memediasi secara penuh dan positif pengaruh MVAIC terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan bersifat tidak langsung, yaitu melalui peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dalam EPS. Dengan demikian, modal intelektual baru akan diapresiasi oleh pasar apabila berhasil dikonversi menjadi kinerja keuangan yang nyata, terukur, dan berkelanjutan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat integrasi *Resource-Based View* (RBV) dan *Signaling Theory* dalam menjelaskan mekanisme penciptaan nilai perusahaan. Modal intelektual berperan sebagai sumber daya strategis internal yang meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan EPS berfungsi sebagai sinyal yang menyampaikan informasi kinerja tersebut kepada pasar. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perbankan untuk tidak hanya berfokus pada pengembangan modal intelektual, tetapi juga memastikan bahwa pengelolaannya mampu menghasilkan kinerja keuangan yang optimal guna meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam konteks pascapandemi COVID-19 yang ditandai oleh ketidakpastian ekonomi dan meningkatnya sensitivitas investor terhadap indikator profitabilitas.

Kata Kunci: *Modified Value Added Intellectual Coefficient, Earnings Per Share, Nilai Perusahaan, Perbankan.*

SUMMARY

This study aims to analyze the effect of the Modified Value Added Intellectual Coefficient (MVAIC) on firm value, proxied by Price to Book Value (PBV), with Earnings Per Share (EPS) as a mediating variable in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the post-COVID-19 pandemic period of 2022–2024. This study is motivated by the increasing role of intangible assets, particularly intellectual capital, in creating competitive advantage and firm value in the knowledge-based economy. In the banking industry, intellectual capital becomes a strategic factor because business activities strongly depend on the quality of human resources, organizational systems, and relationships with customers and other stakeholders. However, previous empirical studies still show inconsistent findings regarding the relationship between intellectual capital, financial performance, and firm value, especially in the banking sector, which has relatively homogeneous business characteristics and operates under strict regulation.

This study uses a quantitative approach with an explanatory research design. The research population includes all banking sub-sector companies listed on the IDX during the 2022–2024 period. The sampling technique uses purposive sampling based on specific criteria, resulting in 129 initial observations. Furthermore, data cleaning and outlier elimination are conducted using the boxplot method to improve data quality and model estimation stability. After this process, the final number of observations used in the analysis is 70. The research data are secondary data obtained from audited financial statements, company annual reports, and stock price data published by the companies and the Indonesia Stock Exchange.

The data analysis method used in this study is Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software. The selection of the PLS-SEM method is based on its ability to analyze causal relationships among variables and its robustness to violations of data normality assumptions. Since all research variables are measured using single indicators, the analysis focuses on testing the structural model (inner model) without conducting measurement model (outer model) testing.

The descriptive statistical results show that the MVAIC values of banking companies fall into a positive category with relatively low variation, indicating that banking companies generally manage intellectual capital efficiently in creating value added. The EPS variable shows a relatively high level of variation, reflecting differences in profitability and earnings generation capability among banking companies. Meanwhile, the average PBV value is below one, indicating that during the post-COVID-19 pandemic period, the market value of banking companies generally remains below their book value, in line with economic recovery conditions and increased investor caution.

The structural model testing results show that MVAIC does not have a significant effect on firm value (PBV). This finding indicates that the market does not directly appreciate the efficiency of intellectual capital management in

determining the value of banking companies. In contrast, MVAIC has a positive and significant effect on EPS, indicating that effective intellectual capital management improves financial performance in the form of earnings per share. Furthermore, EPS has a positive and significant effect on firm value, confirming that EPS is a relevant financial performance indicator and one of the main considerations for investors in assessing the prospects and value of banking companies.

Moreover, the indirect effect testing results show that EPS fully and positively mediates the effect of MVAIC on firm value. This finding indicates that the influence of intellectual capital on firm value is indirect, namely through improvements in financial performance as reflected in EPS. Therefore, intellectual capital is appreciated by the market only when it is successfully converted into tangible, measurable, and sustainable financial performance.

Theoretically, the results of this study strengthen the integration of the Resource-Based View (RBV) and Signaling Theory in explaining the mechanism of firm value creation. Intellectual capital acts as a strategic internal resource that enhances financial performance, while EPS functions as a signal that conveys this performance information to the market. Practically, these findings imply that banking management should not only focus on developing intellectual capital but also ensure that its management generates optimal financial performance to increase firm value, especially in the post-COVID-19 pandemic context, which is characterized by economic uncertainty and increased investor sensitivity to profitability indicators.

Keywords: Modified Value Added Intellectual Coefficient, Earnings Per Share, Firm Value, Banking Sector.